

## **Interpretasi Penilaian Bahasa Indonesia Berbasis Digital**

**Tobi Bagustian Tanjung\*, Surya Masniari Hutagalung, Abdurahman Adisaputera**

Universitas Negeri Medan

\*Correspondence: tobybagustian@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi kepustakaan untuk menyimpulkan konseptual teoritis tentang konsep tertentu, serta cara, tujuan, dan jenis interpretasi penilaian pembelajaran. Proses penilaian termasuk interpretasi hasil belajar siswa lebih baik dilakukan melalui aplikasi berbasis digital karena mempermudah proses administrasi laporan penilaian, pengambilan kesimpulan akhir dan mengurangi kesalahan dalam proses penilaian tersebut. Interpretasi secara digital memudahkan guru dalam menjaga objektivitas hasil belajar siswa dan merupakan bagian dari digitalisasi yang harus dikenalkan kepada siswa sejak dini oleh guru dan sekolah-sekolah.

**Kata kunci :** Interpretasi, Penilaian Berbasis Digital, Bahasa Indonesia

***Abstract.** This research uses a qualitative method based on a literature study to conclude theoretical concepts about certain concepts, as well as the methods, objectives, and types of interpretation of learning assessment. The assessment process, including the interpretation of student learning results, is better carried out through digital-based applications because it simplifies the process of administering assessment reports, drawing final conclusions, and reducing errors in the assessment process. Digital interpretation makes it easier for teachers to maintain objectivity in student learning outcomes and is part of digitalization, which must be introduced to students from an early age by teachers and schools.*

**Keywords :** Interpretation, Digital Based Assessment, Indonesian Language

### **PENDAHULUAN**

Setelah kegiatan pembelajaran, akan dilakukan sebuah penilaian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana harapan telah dicapai dan mengetahui apa yang perlu diperbaiki agar dapat memastikan bahwa siswa menguasai materi yang diajarkan. Sejalan dengan pendapat (Arifin, 2011) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui keberhasilan yang mencakup semua aspek mulai dari proses menentukan tujuan, materi belajar, media yang digunakan, metode belajar, lingkungan belajar, hingga penilaian itu sendiri. Sebagai pendidik, guru memerlukan alat evaluasi atau pengukuran hasil belajar yang dapat membantu siswa belajar berpikir kritis yang lebih baik.

Dalam berbagai proses pembelajaran, penilaian merupakan salah satu unsur penting yang harus dilaksanakan. Penilaian memungkinkan guru melihat seberapa baik siswa memahami materi dan seberapa efektif metode yang digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi juga merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran apabila dirasa masih belum sesuai dengan persiapan awal. Sebaliknya tanpa evaluasi, guru tidak dapat menilai tingkat kemampuan siswa (Setemen,

2019). Penilaian dikenal sebagai perolehan, analisis, dan interpretasi data tentang proses dan hasil belajar siswa. Penilaian pembelajaran harus dirancang untuk mengukur dan memberikan informasi tentang pencapaian kompetensi siswa melalui kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mengajar. Kompetensi yang dinilai dapat dilengkapi dengan berbagai metode penilaian.

Salah satu tahapan dalam proses evaluasi pembelajaran adalah menentukan keputusan terhadap hasil belajar dan merupakan suatu keharusan bagi seorang pendidik agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Keputusan tersebut juga penting untuk memahami siswa dan sampai sejauh mana dapat membantu siswa yang kekurangan. Sejalan dengan pendapat Sawaluddin., 2020) yang menyebutkan bahwa salah satu tahapan penilaian pembelajaran agar mendapatkan hasil evaluasi tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, adalah memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Interpretasi adalah proses verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah diproses dan dianalisis.

Untuk membuat data dapat digunakan dengan tepat, proses interpretasi yang baik sangat penting. Ini akan membantu dalam penarikan kesimpulan yang benar dan bertindak berdasarkan apa yang diketahui. Pengetahuan tentang interpretasi sering digunakan dalam bidang hukum, khususnya dalam penarikan kesimpulan terhadap suatu perkara yang kemudian pengetahuan tersebut berkembang jenis dan metodenya. Akan tetapi masih belum cukup familiar digunakan dalam bidang pendidikan, walaupun tanpa disadari telah digunakan dalam penafsiran hasil temuan dalam proses evaluasi sebelum akhirnya menentukan hasil penilaian.

Menurut Ricoeur (2014) interpretasi adalah proses berpikir sistematis yang dilakukan untuk menemukan makna yang tersembunyi dari makna yang muncul dalam lipatan taraf, dan simbol serta makna mempunyai sifat yang saling berkorelasi dan juga mempunyai banyak makna. Sedangkan menurut (Sumaryono, 1999) interpretasi berarti mencari makna yang tersembunyi atau membuka celah dari tingkat makna yang ada dalam karya sastra. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, interpretasi dapat dipahami sebagai sebuah proses berpikir sistematis untuk menemukan makna tersembunyi dengan menghubungkan makna-makna yang ada. Proses berpikir dalam interpretasi tersebut pada proses penilaian hasil belajar, akan sangat membantu dalam menentukan hasil terbaik kesimpulan akhir.

Sistematisnya proses berpikir dalam proses interpretasi, menjadikan tahapan penilaian pembelajaran tersebut dengan mudah dapat dilakukan secara digital, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan berkembangnya pembelajaran secara daring dan banyaknya aplikasi pembelajaran digital, Guru Bahasa Indonesia harus sudah mampu memanfaatkan teknologi digital tersebut untuk membuat alat bantu tes evaluasi pembelajaran serta umpan balik kepada peserta (Umah, 2023), begitupun dalam proses pengolahan hasil tes tersebut, harus sudah dapat dilakukan secara digital.

Literasi digital saat ini membantu siswa belajar bahasa Indonesia, yang membuat mereka lebih menyukai bahasa mereka sendiri daripada bahasa asing (Hetilaniar, 2021). Keterampilan digital, juga dikenal sebagai literasi digital, adalah kemampuan untuk menggunakan dan memahami informasi yang didistribusikan melalui media digital. Dalam kehidupan sehari-

hari, orang dapat menggunakan dan memanfaatkan informasi yang mereka terima dengan cara yang cerdas, hati-hati, sehat, arif, dan taat hukum. Teknologi pembelajaran digital telah berkembang dengan cepat dan telah digunakan oleh banyak negara, lembaga, dan profesional untuk berbagai keperluan, termasuk pendidikan dan pembelajaran.

## METODE

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dan analisisnya cenderung menggunakan kata-kata untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang ditemukan melalui studi dengan menampilkan situasi dan kondisi, tanpa mencari dan menjelaskan hubungannya serta juga tidak mengkaji hipotesis dalam kerangka prediksi. Analisis secara kualitatif digunakan untuk meneliti dokumen seperti teks hasil penelitian, buku, dan video yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan tujuan untuk menyimpulkan konseptual teoritis tentang konsep tertentu, serta cara, tujuan, dan jenis interpretasi penilaian pembelajaran. Secara sederhana, penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data dari berbagai literatur dan menggunakannya sebagai subjek utama untuk dianalisis.

## HASIL

### *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital*

Seorang guru profesional harus dapat mengevaluasi pembelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Anggapan peserta didik tentang perasaan khawatir, takut ataupun tidak nyaman seminimal mungkin harus dihindari. Seorang guru diharapkan memiliki kreativitas bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga kreatif dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Kreatif bukan hanya dalam merancang evaluasi pembelajaran yang sesuai untuk mengukur kemampuan yang ingin diukur, tetapi kreatif dalam menjalankan evaluasi yang dirancang termasuk tentang penarikan kesimpulan hasil belajar yang sesuai. Selain itu guru juga diharapkan kreatif dalam menciptakan situasi agar siswa merasa tidak sedang dinilai. Perkembangan teknologi saat ini harus dimanfaatkan oleh guru; salah satunya adalah alat bantu untuk melakukan tes berbasis digital. Ini memungkinkan guru untuk segera memberikan umpan balik atau memberikan

umpan balik kepada siswa mereka dan mengharapkan hasil yang dihasilkan oleh siswa dapat mendorong mereka untuk memperbaiki cara mereka belajar.

Saat ini bidang pendidikan telah menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin meningkat untuk mengalihkan ujian dan tes konvensional berbasis kertas ke sistem komputerisasi agar meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Karena itu, teknologi tersebut harus digunakan untuk terus mendukung proses penilaian hasil belajar. Pemilihan penilaian secara digital didasarkan pada nilai praktis, ekonomis, dan mudah diterapkan di sekolah (Fitriani, 2021) yang kemudian dapat mengubah lingkungan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan produktif. Manfaat praktis dari penggunaan digitalisasi dapat membuat setiap proses penilaian menjadi lebih mudah. Di sisi lain, manfaat ekonomis dari penggunaan aplikasi digital yakni menjadikan pelaksanaan pendidikan menjadi lebih murah dan efisien. Dengan demikian, biaya pembelian kertas dan bahan lainnya dapat dikurangi untuk penilaian hasil belajar yang biasanya dilakukan dengan kertas.

Penelitian Ratnawulan (2015) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa, termasuk pengalaman, sikap, dan keterampilan, sehingga dapat membuat keputusan tentang status kemampuan mereka. Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan guru adalah dengan melakukan evaluasi atau penilaian (Umah, 2023). Alat penilaian umumnya dibagi menjadi dua kategori: tes dan non tes. Tes dapat berupa tes tulis atau lisan, yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar di bidang kognitif. Tes dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, terlebih manusia tidak bisa terlepas dari teknologi. Salah satu penggunaan alat evaluasi digital yang dapat diakses melalui internet, yang dapat berupa aplikasi, *website*, atau web yang menawarkan alat bantu evaluasi pembelajaran seperti *Wordwall*, *Liveworksheet*, *Kahoot*, *Quizizz*, dan *Google Forms*.

*Wordwall* adalah teknologi berbasis digital yang dapat digunakan sebagai alat untuk membantu guru melakukan evaluasi pembelajaran interaktif yang dikemas dengan template yang menarik. *Wordwall* dapat

didefinisikan sebagai situs *web* yang digunakan untuk membuat permainan berbasis kuis yang menghibur yang sesuai untuk desain dan evaluasi penilaian pembelajaran (Layyinnati, 2021) dan menyediakan template kuis pendidikan dan mengubahnya menjadi *game* interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Auliya, 2021) dan dirancang dengan sangat menarik pada browser untuk membantu siswa belajar dan menggunakan media, sehingga dapat diubah sesuai kebutuhan (Wafiqni, 2020).

*Liveworksheet* memiliki banyak fitur untuk membuat soal pilihan ganda, seperti *drag-and-drop*, esai, *drag-and-drop*, dan lainnya dengan penggunaannya yang dapat disesuaikan agar lebih mudah. Aplikasi *Liveworksheet* dapat mengubah lembar kerja konvensional yang dapat dicetak dalam berbagai format, seperti dokumen, PDF, dan JPG, menjadi latihan interaktif *online* yang melibatkan video, gambar, dan audio dan aplikasi ini juga dapat mengoreksi secara otomatis. Kunci jawaban dapat dimasukkan langsung ke dalam aplikasi, sehingga siswa dapat melihat nilai mereka segera setelah mereka menyelesaikan lembar kerja (Arisandi, 2022). Keuntungan menggunakan aplikasi *liveworksheets* ini adalah mudah digunakan dan memudahkan akses siswa dan guru selama pembelajaran. Selain itu, tampilan visualnya yang menarik akan meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar (Andriyani, 2020).

*Kahoot* adalah alat web untuk membuat kuis, diskusi, dan polling yang menarik. *Kahoot* dapat digunakan di dalam kelas untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar. *Kahoot* juga membantu Anda menentukan apakah siswa Anda memahami apa yang telah mereka pelajari (Faznur, 2020). *Kahoot* merupakan aplikasi yang paling populer sebagai media pembelajaran dan merupakan salah satu alternatif penilaian pembelajaran interaktif di sekolah sedang. Berdasarkan pernyataan tersebut, aplikasi *Kahoot* bukan hanya direkomendasikan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai aplikasi untuk menilai hasil pembelajaran.

*Quizizz* adalah salah satu aplikasi berbentuk *game* atau kuis yang dapat digunakan oleh guru sebagai media evaluasi berupa *platform* pembelajaran yang fleksibel dan naratif yang dapat digunakan sebagai media penyampaian materi sekaligus evaluasi pembelajaran yang menyenangkan (Afifah, 2023). *Quizizz* memiliki banyak manfaat untuk

pembelajaran, baik sebagai media pembelajaran juga sebagai media penilaian hasil pembelajaran tersebut. Rekomendasi aplikasi lainnya adalah *Google Form* yang memungkinkan pendidik membuat kuis dan survei *online* dengan banyak fitur yang mendukung. Pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi sangat praktis karena memungkinkan guru untuk memberikan nilai kepada siswa serta terdapat fitur *quiz* yang dapat menilai jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Hakim, 2021).

Beberapa aplikasi tersebut dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi atau penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat ini mau tidak mau harus segera mengimbangi perkembangan teknologi digital. Menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022, Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir adalah dasar literasi. Literasi adalah kemampuan yang sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hidup. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam lingkungan sosial dan budaya Indonesia.

Kemampuan literasi di kelas dengan pembelajaran menyimak, membaca, memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan seseorang. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir struktur. Tipe teks adalah alur pikir yang membantu Anda menggunakan bahasa sebaik mungkin untuk belajar dan bekerja. Keterampilan digital, juga dikenal sebagai literasi digital, adalah pengetahuan dan keterampilan untuk memahami informasi yang tersedia melalui media digital. Keterampilan ini memungkinkan orang untuk menggunakan informasi ini dengan cara yang cerdas, hati-hati, sehat, arif, dan taat hukum untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan penilaian adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penilaian dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga guru harus memahaminya. Tidak hanya pendidik yang harus tahu apa yang dimiliki siswa mereka,

tetapi juga siswa harus tahu apa yang mereka miliki setelah belajar. Dengan demikian, penilaian bersifat holistik karena menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Penelitian Adnyana (2023) mengungkapkan bahwa penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah:

1. Penilaian formatif yang dapat dilakukan setiap saat, baik diawal maupun dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dijadikan sebagai umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian formatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dan diskusi.
2. Penilaian sumatif dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Penilaian sumatif berupa penilaian akhir semester, akhir tahun ajaran dan/atau akhir jenjang. Penilaian sumatif dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes tertulis atau lisan. Selain itu, ada sejumlah metode penilaian yang dapat digunakan, seperti unjuk kerja, penilaian proyek dan produk.

Penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia baik formatif maupun sumatif, lebih baik dilaksanakan secara digital melalui aplikasi yang sudah banyak dikembangkan saat ini dengan sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada. Penilaian digital yang dimaksud adalah melalui aplikasi saat diberikan maupun proses pengolahan nilai hingga penentuan keputusan hasil akhir. Artinya, jika dalam suatu kondisi sulit jika penilaian diberikan secara digital dan lebih baik secara konvensional melalui kertas seperti biasa ataupun tes lisan yang memang lebih baik jika diberikan secara langsung, maka pengolahan nilai lebih baik jika dilakukan secara digital. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kemampuan yang ingin diukur, serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang masih belum memadai untuk seluruh wilayah Indonesia.

Pengolahan hasil penilaian Bahasa Indonesia berupa tes tertulis, lisan maupun observasi/pengamatan lebih baik jika dilakukan melalui aplikasi. Pengolahan nilai tersebut, termasuk kegiatan interpretasi yang akan sangat membantu dalam pengambilan kesimpulan akhir yang sesuai dengan kemampuan yang ingin diukur dilakukan untuk meminimalisir

terjadinya *human error* serta memudahkan dalam proses dan kegiatan administrasi laporan penilaian.

#### *Interpretasi Penilaian Untuk Penarikan Kesimpulan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Penelitian Rahman (2019) banyak model evaluasi yang ditemukan dengan format atau sistematisasi yang berbeda, meskipun beberapa model tidak jauh berbeda. Terdapat dua jenis model evaluasi yakni yang pertama jenis kuantitatif seperti Model Tyler, Model Teori Taylor Dan Maguire, Model Pendekatan Sistem Alkin, Model Countenance Stake, Model CIPP, dan Model Ekonomi Mikro. Jenis model yang kedua adalah kualitatif seperti Model Studi Kasus, Model Iuminatif, dan Model Responsif. Secara umum model evaluasi yang ada tersebut berisi pengumpulan data, kemudian data yang diperoleh dianalisis, lalu hasil analisis diinterpretasikan menggunakan kriteria atau ketentuan tertentu untuk kemudian bisa dilakukan penarikan kesimpulan. Menurut Permendikbud 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, bahwa Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses membandingkan tersebutlah, dilakukan kegiatan interpretasi, sehingga tahapan interpretasi hasil analisis menjadi salah satu poin penting dalam sebuah proses evaluasi ataupun penilaian pembelajaran.

Interpretasi adalah analisis suatu peristiwa atau kejadian secara subjektif atau objektif. Interpretasi adalah tindakan yang dilakukan ketika ada suatu keadaan yang sulit dipahami secara langsung atau biasa dan pada dasarnya terdiri dari kegiatan memberikan kerangka referensi yang berbeda atau menggunakan bahasa yang berbeda untuk berbagai tingkah laku atau observasi dengan tujuan agar mereka dapat digunakan. Interpretasi dalam penilaian pembelajaran dilakukan karena beberapa tujuan secara umum dan khusus. Tujuan umum interpretasi dilakukan untuk mencapai tingkat kompetensi siswa, meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar dan bahan penulisan laporan kemajuan belajar. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan interpretasi yakni mendapatkan pengetahuan

tentang kemajuan dan hasil belajar peserta didik, menemukan kesulitan belajar sebagai umpan balik proses pembelajaran, menemukan kesimpulan hasil akhir penilaian dan memotivasi siswa.

Interpretasi tes dapat dilakukan secara kelompok untuk mengidentifikasi karakteristik kelompok berdasarkan data yang dikumpulkan, yang mencakup prestasi, rata-rata, sikap kelompok terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan, serta distribusi nilai. Tujuan interpretasi kelompok adalah untuk mempersiapkan penafsiran kelompok untuk mengidentifikasi karakteristik tertentu, dan perbandingan kelompok satu sama lain. Namun, interpretasi individual berfokus pada individu saja dan bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan, pertumbuhan, dan kemajuan siswa serta tantangan yang mereka hadapi.

Menurut Rahman (2019) mengutarakan bahwa interpretasi hasil tes dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Penilaian Acuan Norma (PAN). Untuk mengetahui posisi kemampuan seseorang di kelas dibandingkan dengan teman sekelasnya, penilaian acuan norma (PAN) dilakukan dengan asumsi bahwa kemampuan seseorang berbeda-beda dan dapat digambarkan dengan distribusi norma. Tujuan menggunakan tes acuan norma adalah karena lebih umum, luas, dan relatif, yang berarti tingkat kinerja seorang siswa ditetapkan berdasarkan posisinya dalam kelompoknya.
- b. Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah upaya untuk mengevaluasi kemampuan siswa dengan membandingkannya dengan standar yang telah dibuat sebelumnya. Menurut penilaian acuan kriteria, hampir semua orang memiliki kemampuan untuk belajar apapun, tetapi waktu mereka berbeda. Adanya program perawatan adalah hasil dari acuan ini. Tujuan penggunaan kriteria acuan adalah absolut dan untuk memilih status individu dalam domain perilaku yang telah ditetapkan dan dirumuskan dengan baik.
- c. Penilaian Deskriptif. Metode ini menggunakan istilah deskriptif untuk menggambarkan dua komponen yang berbeda dari tes bahasa: (1) isi atau tugas; dan (2) model jawaban dan penykoran jawaban. Dari segi isi atau tugas, tes ini hanya menilai satu aspek kebahasaan pada satu kesempatan pengujian, seperti fonologi, morfologi,

sintaksis, atau kosa-kata saja. Metode ini dapat menggunakan tes penjumlahan, benar salah, pilihan ganda, atau mengisi kotak kosong dengan jawaban yang sudah ada di kolom lain. Dalam hal penyekoran jawaban, model jawaban seperti itu sangat memudahkan penilaian guru atau korektor. Sebagai contoh, penyekoran yang dibuat berdasarkan model jawaban seperti itu memiliki reliabilitas yang sangat tinggi; penyekoran yang dibuat dengan bantuan komputer, misalnya, hampir 100% akurat.

- d. Penilaian Integratif. Pendekatan integratif melihat semua aspek kebahasaan dan kemampuan secara bersamaan. Ujian pendekatan integratif melihat beberapa aspek kebahasaan sekaligus. Tes integratif tidak secara khusus memeriksa aspek kebahasaan tertentu, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, atau kosa kata, atau kemampuan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara, atau menyimak. Sebaliknya, ujian integratif melibatkan beberapa aspek kebahasaan pada satu waktu.
- e. Penilaian Pramatik. Teori tentang penilaian kemampuan memahami yang didasarkan pada kemampuan tata bahasa pragmatik mencakup kemampuan untuk memahami teks atau wacana dengan memanfaatkan aspek luar linguistik, yaitu seluk beluk topik yang dibahas dalam teks.
- f. Penilaian Komunikatif. Tes bahasa komunikatif menilai konsep kompetensi komunikatif siswa. Kompetensi komunikatif mencakup kemampuan siswa untuk membuat dan menggunakan kalimat dengan benar. Tes bahasa komunikatif mengukur kemampuan orang yang diuji untuk menggunakan bahasa dalam situasi kehidupan nyata.

**Tabel 1**  
**Interpretasi Penilaian**

No	Tingkat Penguasaan	Nilai	Kategori
1	86% - 100%	A	Sangat Baik
2	76% - 85%	B	Baik
3	60% - 75%	C	Cukup
4	55% - 59%	D	Kurang
5	≤ 54%	E	Sangat Kurang

Sumber: Purwanto (2002)

**Tabel 2**  
**Interpretasi Penilaian**

No	Tingkat Penguasaan	Kategori
1	$80 < X$	Sangat Baik
2	$60 < X \leq 80$	Baik
3	$40 < X \leq 60$	Cukup
4	$20 < X \leq 40$	Kurang
5	$X \leq 20$	Sangat Kurang

Sumber: Widoyoko (2009)

**Tabel 3**  
**Interpretasi Penilaian**

No	Tingkat Penguasaan	Kategori
1	$X \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,7 > X \geq 0,3$	Baik
3	$X < 0,3$	Cukup

Sumber: Hake (1998)

Interpretasi pencapaian hasil belajar tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dalam penentuan KKTP, dapat juga digunakan interpretasi sesuai pendapat ahli yang ada dan dapat disesuaikan dengan keinginan atau kebutuhan. Misalnya jika menggunakan pendapat Purwanto (2002) maka siswa dengan kategori “Kurang” dan “Sangat Kurang” dianggap belum tuntas dan pada kategori lainnya telah tuntas.

#### *Interpretasi Hasil Belajar Berbasis Digital*

Bukan hanya proses pengumpulan data kemampuan siswa yang diharapkan dilakukan secara digital, tetapi proses analisisnya juga lebih baik secara digital. Dalam proses analisis tersebut, proses interpretasi hingga penarikan kesimpulan juga akan lebih baik jika dilaksanakan secara digital. Selain memudahkan guru dan siswa, serta menjaga objektivitas hasil yang diperoleh siswa, langkah tersebut juga sebagai bagian dari perkembangan jaman saat ini yang memang digitalisasi harus kita kenalkan kepada peserta didik secara dini. Pada saat ini telah banyak disediakan aplikasi digital untuk memudahkan kegiatan evaluasi ataupun penilaian pembelajaran. Akan tetapi memang belum beragam aplikasi penilaian yang juga memuat interpretasi hingga penarikan kesimpulan. Kebanyakan guru dalam proses analisis dan interpretasi data masih menggunakan cara konvensional, walaupun telah banyak juga melakukan analisis dan interpretasi dengan bantuan aplikasi *Microsoft*

Excel berisi formula yang memang telah disesuaikan dengan kebutuhan.

Pemerintah secara nasional telah lama menggunakan cara digital tersebut pada proses Ujian Nasional ataupun Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Sekolah-sekolah besar juga telah lama mulai mengikuti cara tersebut, untuk mendapatkan kualitas peserta didiknya dan mengukur kualitas pembelajaran mereka secara mandiri. Sekolah-sekolah besar telah banyak mengembangkan aplikasi berbasis *web* seperti *e-learning* yang bukan hanya digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi hingga proses penilaian walaupun banyak yang belum sampai pada fitur analisis berisi interpretasi untuk penarikan kesimpulan. Catatan yang diuraikan di atas, sebaiknya mulai dipikirkan oleh Pemerintah dan sekolah-sekolah lainnya agar mulai mengembangkan aplikasi digital yang dapat digunakan bukan hanya sebagai wadah kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga untuk kegiatan proses penilaian yang memuat fitur interpretasi hingga penarikan kesimpulan. Hal tersebut dikarenakan pentingnya kegiatan penilaian pada saat ini juga dilakukan dengan aplikasi digital.

#### SIMPULAN

Hasi; penelitian ini mengungkapkan bahwa interpretasi secara digital bukan hanya memudahkan guru serta menjaga objektivitas hasil siswa, tetapi langkah ini juga merupakan bagian dari kemajuan zaman modern, dan digitalisasi harus dikenalkan kepada siswa sejak dini oleh guru dan sekolah-sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. 2023. Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Stilistika*, 11(2), 343-359.

Afifah, D. &. 2023. Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 63-73.

Andriyani, N. H., 2020. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Liveworksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VA SD Negeri Nogopuro. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*.

Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arisandi, S. 2022. Penggunaan Media Pembelajaran Liveworksheets Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Konsep Mol. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(3), 306-316.

Auliya, A. S. 2021. The Development of Based Evaluation Instruments Wordwall for Science Courses of Junior High School Class VII. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 73-83.

Faznur, L. K. 2020. Aplikasi Kahoot Sebagai Media Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Guru Sma Di Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik (JPMT)*, 2(2), 39-44.

Fitriani, F. 2021. Analisis Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan SD/MI. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 18-30.

Hake, R. 1998. *Analyzing Change/Gain Score*. Dept: Of Physics Indiana University.

Hakim, L. &. 2021. Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Google Form. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 151-156.

Hetilanir. 2021. Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Idzi'Layyinnati, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Website (Wordwall) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 07 Paciran. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1-32.

Purwanto, M. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rahman, A. &. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.

Ratnawulan, E. &. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Ricoeur, P. 2014. *Teori Interpretasi Membelah Makna dalam Anatomi Teks*. Jakarta : Diva Press.
- Sawaluddin., & S. 2020. Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK & Pendidikan*. 6(1), 13-24.
- Setemen, K. D. 2019. Model Peer Assessment Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(1), 55-64.
- Sumaryono, E. 1999. *Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius.
- Umah, I. Y. 2023. Pengembangan Evaluasi Berbasis Digital Melalui Web Wordwall Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(2), 269-278.
- Wafiqni, N. &. 2020. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 Di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 68-83.
- Widoyoko, E. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Belajar.